



PENGARUH SELF EFFICACY DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SMPN 35 MEDAN

Yovita Sari Munthe¹, Zul Amry²

Universitas Negeri Medan

muntheyovita@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 2 November 2022

Disetujui : 15 November 2022

Dipublikasikan : 25 November 2022

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana model regresi berganda serta seberapa besar kontribusi dari *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas VII-5 di SMP Negeri 35 Medan. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa tes yang terdiri dari 3 soal dan 2 angket yaitu angket *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) yang masing-masing terdiri dari 20 soal pernyataan. Dari analisis data menggunakan regresi linier berganda didapatkan model regresi linier berganda dari *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu $\hat{Y} = 0,964 + 0,510X_1 + 0,545X_2$. Dan dari analisis data korelasi berganda diperoleh besar kontribusi dari *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 97,4% dan dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y).

Kata Kunci :

self efficacy (X_1), motivasi belajar (X_2), hasil belajar matematika (Y)

ABSTRACT

This study aims to determine how to multiple regression model and how much is the contribution from self efficacy (X_1) and learning motivation (X_2) to the mathematics learning outcomes (Y) by using cooperative learning model type student teams achievement division. Population of this study is all student in class VII-5 of SMPN 35. The instruments in this research are in the form of a test which consists of 3 questions and 2 questionnaires, that is the self efficacy (X_1) and learning motivation (X_2) questionnaire, each of which consists of 20 statement questions. From data analysis using multiple linear regression, obtained the multiple linear regression model of self-efficacy (X_1) and learning motivation (X_2) on students mathematics learning outcomes is $\hat{Y} = 0,964 + 0,510X_1 + 0,545X_2$. And from the multiple correlation data analysis, it was found that the contribution of self-efficacy (X_1) and learning motivation (X_2) to students mathematics learning outcomes (Y) was 97,4% and it can be concluded that self-efficacy (X_1) and learning motivation (X_2) affect mathematics learning outcomes (Y).

Keywords :

self efficacy (X_1), learning motivation (X_2), and mathematics learning outcomes (Y)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tempat penyaluran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dapat terbentuknya sumber daya manusia yang terpelajar dan terdidik serta dapat mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat ini adalah melalui pendidikan. Namun apabila kualitas pendidikan yang didapat oleh manusia itu rendah, maka sumber daya manusia yang ada rendah juga.

Salah satu bidang studi yang ada pada tiap tingkat pendidikan baik itu sekolah dasar hingga perguruan tinggi pun adalah bidang studi matematika. Dalam kehidupan sehari-hari matematika mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan praktis dalam menyelesaikan masalah. Matematika juga memegang kontribusi yang cukup berpengaruh dalam perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan. Oleh sebab itu,

matematika seharusnya dapat menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan . Namun, beberapa orang berpandangan bahwa matematika adalah bidang studi yang sangat sukar untuk dipahamisertadiselesaikan.

Individu yang merasa bahwa matematika itu menyenangkan akan terdorong untuk belajar matematika dan termotivasi untuk bisa mengerjakan sebuah persoalan matematika yang bersifat menguji dalam pembelajaran. Namun kebalikannya, mereka yang berpikir bahwa matematika adalah pelajaran yang sukar akan bersikap pesimis untuk dapat memecahkan suatu masalah matematika dan mereka akan kurang menyukai matematika.

Siswa bisa lebih giat belajar, ulet , tekun, dan mempunyai konsentrasi yang tinggi pada saat keberlangsungan suatu proses pembelajaran apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Jadi dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu hal yang penting untuk lebih diperdulikan dan ditumbuhkan yaitu motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, seorang pendidik dapat lebih memperhatikan motivasi belajar siswa apabila ingin meningkatkannya hasil belajar siswa agar dapat lebih optimal.

Selain motivasi belajar, *self efficacy* (keyakinan diri) juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Kepercayaan diri memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan bekerja, dalam hubungan sosial dengan orang lain dan dalam lingkungan keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika, *self efficacy* seseorang termasuk dalam bagian sikap yang sangat dibutuhkan. Dimana ketika siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka hal tersebut dapat mendorong mereka untuk lebih yakin dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Tetapi juga sebaliknya, seumpama siswa mempunyai *self efficacy* yang rendah maka hasil belajar siswa dapat rendah pula.

Salah satu sekolah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 35 Medan, dimana peneliti pernah melakukan tugas mini riset di sekolah tersebut dan peneliti memperhatikan proses pembelajaran disalah satu kelas. Peneliti melihat dari cara belajar siswa yang kurang termotivasi dan kurangnya kepercayaan diri siswa dikelas tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang sudah terlaksana di SMP Negeri 35 Medan dengan mengamati proses pembelajaran di salah satu kelas yang guru bidang studinya ibu Dewi yaitu kelas VII 5. Peneliti memperhatikan bagaimana guru mengajar dan bagaimana respon siswa-siswi tersebut. Tidak jarang guru menanyakan kepada siswa apa yang belum mereka pahami mengenai apa yang dijelaskan guru, namun peneliti menemukan kurang adanya *self efficacy* dan motivasi dalam diri siswa tersebut. Sebagai contohnya siswa merasa kurangnya *self efficacy* (keyakinan diri) dalam mengerjakan soal di depan kelas, kurangnya *self efficacy* (keyakinan diri) untuk bertanya kepada guru, merasa oranglain lebih lebih mampu dibandingkan dirinya sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, terlihat dari cara siswa berusaha untuk menjawab pertanyaan guru. Nilai siswa masih banyak yang berada dibawah KKM pada pembelajaran matematika yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan guru bidang studi matematika yang artinya bahwasanya hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Dari hasil angket observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat pembelajaran matematika, didapat bahwa masih banyaknya siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat rendah, terlihat dari cara belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil tabulasi angket, dimana hanya ada 5 orang siswa yang memiliki hasil angket dengan tingkat motivasi tinggi yaitu pada interval nilai 65-77, 11 orang siswa memiliki motivasi sedang dengan interval nilai 52-64, dan 16 orang siswa dengan motivasi rendah dengan interval nilai 39-51.

Selain angket motivasi, peneliti juga memberikan angket *self efficacy* untuk mengukur tingkat *self efficacy* siswa. Adapun hasil angket *self efficacy* yang dibagi kepada 32 orang siswa adalah 8 orang siswa memperoleh tingkat *self efficacy* cukup tinggi dengan tingkat

interval nilai dari 65,84-74,72,11 orang memperoleh tingkat *self efficacy* yang sedang dengan interval nilai 56,96-65,84, dan 13 orang memperoleh tingkat *self efficacy* yang cukup rendah dengan interval nilai 48,08-56,96. Hal ini diperkuat dengan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa masih kurang berani dan tampak terkesan takut dalam bertanya maupun memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dimana perihal tersebut sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Mengamati permasalahan yang disampaikan di atas, agar dapat melihat hasil belajar siswa, peneliti ingin memakai salah satu model pembelajaran kooperatif. Model tersebut diidentifikasi dengan desain tugas kooperatif, dimana siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas yang sama dan siswa saling berkoordinasi dan mengkerahkan upaya mereka dalam mengerjakan tugas tersebut. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang akan digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan pendapat Slavin(2007) strategi STAD adalah alternatif pembelajaran kooperatif yang sering diamati. Dalam STAD, siswa dibentuk kedalam kelompok-kelompok secara heterogen yang beranggotakan sebanyak 4-5 siswa. Guru membagi sebuah materi kepada siswa dan setiap anggota kelompok diharapkan mampu saling bekerja sama untuk dapat menguasai materi tersebut. Metode STAD memiliki tujuan agar satu dengan yang lain dapat saling membantu, menolong serta memotivasi agar dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru. Siswa akan berusaha membantu teman sekelompoknya jika mereka ingin memenangkan penghargaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan rumus regresi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menarik bagi peneliti pada ruang lingkup dan rentang waktu yang sudah ditetapkan peneliti. semua siswa di kelas VII.5 SMP Negeri 35 Medan Tahun 2021/2022 adalah populasi pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan angket berupa tes yang terdiri dari 3 soal dan 2 angket yaitu angket *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) yang masing-masing terdiri dari 20 soal pernyataan.

Metode analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Regresi Linier Berganda

Model statistik regresi linier berganda pada penelitian ini adalah seperti berikut.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

2. Uji F

Adapun statistik yang digunakan dalam pengujian ini sesuai, yaitu :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

3. Uji Korelasi

- Korelasi berganda X_1, X_2 terhadap Y

Korelasi berganda merupakan kontribusi /sumbangan secara bersamaan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.

$$r_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

- Koefisien Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial bertujuan untuk melihat hubungan langsung antara sebuah variabel independen (X_1) dengan variabel dependen (Y) dengan mengontrol variabel-variabel

bebas yang lain (X_2) yang diyakini dapat mempengaruhi hubungan antara variabel X_1 dengan Y

$$r_{yx_1-x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}}\sqrt{1 - r^2_{yx_2}}}$$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas karena semakin mendekati dengan variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dituliskan jika yang mengandung Tabel dan Gambar yang penomorannya dilanjutkan dari nomor sebelumnya.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Variabel Self Efficacy (X_1)

Variabel self efficacy (X_1) diukur menggunakan angket yang berjumlah 20 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang digolongkan kedalam 4 pernyataan, yaitu sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada skala ini, 4 adalah skor yang tertinggi dan 1 adalah skor yang terendah. Dari hasil perhitungan, diperoleh data statistik self efficacy siswa dengan nilai minimumnya adalah 30, nilai maksimumnya adalah 77, meannya adalah 55,13, mediannya adalah 53, modusnya adalah 77, standar deviasinya adalah 13,06.

Tabel 1 Distribusi Kategori Self Efficacy Siswa

Interval	Frekuensi	%	Kategori
91-100	6	19%	Sangat Tinggi
78-90	2	6%	Tinggi
65-77	9	28%	Cukup Tinggi
52-64	12	38%	Sedang
39-51	2	6%	Cukup Rendah
26-38	1	3%	Rendah
14-25	0	0%	Sangat Rendah
Total	32	100%	

b. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Variabel Motivasi Belajar (X_2) diukur menggunakan angket yang berjumlah 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang digolongkan kedalam 4 pernyataan, yaitu sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada skala ini, 4 adalah skor yang tertinggi dan 1 menjadi skor yang terendah. Dari hasil perhitungan, maka diperoleh data statistik motivasi belajar siswa dengan dengan nilai minimumnya adalah 28, nilai maksimumnya adalah 77, meannya adalah 55,03, mediannya adalah 52, modusnya adalah 52, standar deviasinya adalah 12,97. Berikut rangkuman hasil perhitungan dan distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa:

Tabel 2 Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	%	Kategori
91-100	8	25%	Sangat Tinggi
78-90	0	0%	Tinggi
65-77	10	31%	Cukup Tinggi
52-64	11	34%	Sedang
39-51	2	6%	Cukup Rendah
26-38	1	3%	Rendah
14-25	0	0%	Sangat Rendah
Total	32	100%	

c. Hasil Belajar

Variabel Hasil Belajar Matematika (Y) di ukur dari 3 butir soal tes uraian. Dari perolehan perhitungan data statistik hasil belajar matematika siswa dengan nilai minimumnya adalah 30, nilai maksimumnya adalah 100, meannya adalah 73,60, mediannya adalah 65, modusnya adalah 65, standar deviasi nya adalah 16,60.

Tabel 3 Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Interval	Frekuensi	%	Kategori
0%-65%	1	3%	Siswa belum tuntas dalam belajar
65%-100%	31	97%	Siswa telah tuntas dalam belajar
Total	32	100%	

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi berganda. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari hipotesis penelitian tersebut, maka didapat hipotesis statistik seperti berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1X_2} \leq 0$: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

$H_a : \rho_{YX_1X_2} > 0$; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

Tabel 4 ANOVA *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8583.426	2	4291.713	545.177	.000 ^b
	Residual	228.292	29	7.872		
	Total	8811.719	31			

Dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis ini yaitu menggunakan koefisien korelasi ($\rho_{YX_1X_2}$) self efficacy dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika adanya hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif. Sedangkan untuk mengukur nilai signifikansinya adalah dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% (0,05), Jika nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel (Fhitung > Ftabel) maka pengaruh variabel tersebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel (Fhitung > Ftabel) maka pengaruh variabel tersebut tidak signifikan.

Tabel 6. Coefficients Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.964	2.255		.428	.672
Self Efficacy	.510	.053	.501	9.542	.000
Motivasi Belajar	.545	.054	.533	10.159	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Dari hasil analisis persamaan regresi di atas maka didapat model regresi bergandanya seperti berikut:

$$\hat{Y} = 0,964 + 0,510X_1 + 0,545X_2$$

Persamaan di atas memperlihatkan apabila nilai self efficacy (X_1) meningkat satu satuan dan motivasi belajar (X_2) adalah konstan, maka nilai hasil belajar matematika (Y) naik sebesar 0,510 satuan. Selanjutnya apabila motivasi belajar (X_2) meningkat satu satuan dan self efficacy (X_1) konstan, maka nilai hasil belajar matematika (Y) naik sebesar 0,545 satuan, dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,964.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa.

b. Uji F

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi dengan tujuan membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji signifikansi regresi ini adalah terdapat pengaruh self efficacy (X_1) dan motivasi belajar (X_2) bergerak secara simultan (serempak) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa. Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a: \text{ada } \beta_i \neq 0$$

Hipotesis Penelitian :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Self Efficacy (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri 35 Medan

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara Self Efficacy (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri 35 Medan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji signifikansi persamaan regresi ini adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi tabel 5%). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti tidak ada alasan untuk menerima H_0 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara self efficacy dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 545,177 pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan F_{tabel} sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel self efficacy (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VII.5 SMP Negeri 35 Medan.

c. Korelasi

Tujuan dari nalisis korelasi parsial ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi diperoleh dari perhitungan korelasi. Koefisien korelasi ditujukan untuk menentukan seberapa erat hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan antar variabel tersebut. Tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) dapat diukur dengan menggunakan uji korelasi. Variabel X dan Y mempunyai jenis hubungan yang bersifat positif ataupun negative.

- Korelasi parsial *self efficacy* (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Tabel 7 Tabel Correlation *self efficacy* (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.939 ^a	.882	.878	5.890	.882	224.018	1	30	.000

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial di atas, diketahui hubungan antara self efficacy (X_1) dan hasil belajar matematika siswa (Y) berkorelasi, dapat ditinjau dari nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$, dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka berkorelasi.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi, koefisien korelasi antara variabel self efficacy dengan hasil belajar matematika yaitu sebesar 0,882 adalah signifikan. Ini membuktikan bahwasanya antara self efficacy dengan hasil belajar matematika adalah positif. Artinya semakin tinggi self efficacy siswa maka akan menghasilkan hasil belajar matematika yang tinggi pula. Koefisien determinasi yang didapat adalah 0,882 menyatakan bahwasanya ada 88,22% variansi variabel hasil belajar yang dapat dihasilkan karena variabel self efficacy dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

- Korelasi parsial motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Tabel 8 Tabel Correlation motivasi belajar (X₂) terhadap hasil belajar matematika (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.945 ^a	.893	.889	5.613	.893	249.732	1	30	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial di atas, diketahui hubungan antara motivasi belajar (X₂) dan hasil belajar matematika siswa (Y) berkorelasi, dari nilai signifikansinya yaitu $0,00 < 0,05$ yang dimana jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka variabel berkorelasi.

Hasil perhitungan uji signifikansi, koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,893 artinya data signifikan. Hal ini membuktikan bahwasanya ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan menghasilkan hasil belajar matematika yang tinggi pula. Koefisien determinasinya adalah 0,893 yang menyatakan ada 89,3% variansi variabel hasil belajar dapat dihasilkan oleh variabel motivasi belajar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

- Korelasi berganda *self efficacy* (X₁) dan motivasi belajar (X₂) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Tabel 9 Tabel Correlation self efficacy (X₁) dan motivasi belajar (X₂) terhadap hasil belajar matematika (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.987 ^a	.974	.972	2.806	.974	545.177	2	29	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Self Efficacy

Menghitung koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Didapat hasil korelasi sebesar 0,987 dari hasil perhitungan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah signifikansi koefisien korelasi dilakukan uji dengan kriteria signifikansi $< \alpha$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000 maka persamaan regresi $\hat{Y} = 0,964 + 0,510X_1 + 0,545X_2$ dengan korelasi 0,974 adalah signifikan.

Hasil perhitungan uji signifikansi, koefisien korelasi antara variabel *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,974 adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwasanya antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika adalah positif. Artinya semakin tinggi *self efficacy* dan motivasi belajar maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebesar 0,974 menyatakan 97,4% variansi variabel hasil belajar dapat ditentukan dari variabel self efficacy dan motivasi belajar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1. Pembahasan

Dari pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antara self efficacy (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar matematika (Y). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien arah regresi ganda b untuk self efficacy (X1) sebesar 0,510, untuk motivasi belajar sebesar 0,54 dengan a sebesar 0,964. Dari hasil perhitungan dapat dibuat persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 0,964 + 0,510X_1 + 0,545X_2$. Dari persamaan regresi ganda dapat digambarkan bahwa secara simultan variabel self efficacy (X1) dan motivasi belajar (X2) memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa (Y).

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial X1 terhadap Y, diketahui kekuatan hubungan self efficacy (X1) dengan hasil belajar matematika (Y) menurun jika dikontrol sikap terhadap self efficacy (X1) dari $r_{y_1} = 0,939$ menjadi $r_{y_1}^2 = 0,882$, ini menunjukkan bahwa 88,2% perolehan hasil belajar siswa (Y) dihasilkan oleh self efficacy siswa. Secara tersirat terkandung makna dari penelitian ini bahwa meningkatkan hasil belajar siswa tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan perhitungan korelasi parsial X2 terhadap Y, diketahui kekuatan hubungan motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar matematika (Y) menurun jika dikontrol sikap terhadap motivasi belajar (X1) dari $r_{y_1} = 0,945$ menjadi $r_{y_1}^2 = 0,893$, ini menunjukkan bahwa 89,3% perolehan hasil belajar siswa (Y) dihasilkan oleh motivasi belajar siswa. Secara tersirat terkandung makna dari penelitian ini bahwa meningkatkan hasil belajar siswa tidak dapat diabaikan.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi berganda antara self efficacy (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y) ditunjukkan derajat kekuatan hubungan kedua variabel dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,987 dan koefisien determinasi sebesar 0,974 yang menggambarkan bahwa 97,4% variasi hasil belajar matematika dapat ditentukan dari self efficacy dan motivasi belajar secara simultan, sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Kontribusi pengaruh self efficacy (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa dihitung dengan menggunakan IBM SPSS for windows dan bahasa R. Diperoleh kontribusi sebesar 97,4%. Terlihat bahwa presentase pengaruhnya cukup besar, ini berarti adanya pengaruh self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki kontribusi yang cukup besar secara simultan.

KESIMPULAN

1. Dari perolehan hasil uji regresi linier berganda adalah $\hat{Y} = 0,964 + 0,510X_1 + 0,545X_2$. Menjelaskan bahwasanya konstanta (b_0) sebesar 0,964 artinya jika variabel independen self efficacy (X1) dan motivasi belajar (X2) sebesar nol (0), maka nilai hasil belajar matematika siswa (Y) yang diperoleh sebesar 0,964. Kemudian koefisien regresi variabel self efficacy (b_1) adalah 0,510. Ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan self efficacy siswa sebesar satu satuan maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,510 satuan. Dan koefisien regresi variabel motivasi belajar (b_2) adalah 0,545. Ini memiliki arti bahwa apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar satu satuan maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,545 satuan.

2. Dari perolehan koefisien determinasi (R^2) diperoleh kontribusi hasil dari variabel *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa SMP Negeri 35 Medan T.A 2021/2022 memberikan presentase sumbangan sebesar $0,974 \times 100\% = 97,4\%$. Lalu 2,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*. 7(01):250.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi.(2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo,Agoes. (2004). Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 2(1):45.
- Djamarah,S,B.(2011).*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi,Leo Adhar. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(2):2.
- Esminarto,dkk. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 1(1) :17.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hamdu,G. dan Agustina ,L. (2011). Pengaruh Motivasi Belaja Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1) : 91.
- Hamzah,Ali dan Muhlisraini. (2016). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hamzah,B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Herawaty, O,D,P,dkk. (2010). Pengaruh Pembelajaran Probem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1):1.
- Inda,A,H. (2017).Keefektifan Model Aptitude Treatment Interaction dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Irianto,Agus. (2006). Statistik : Konsep Dasar dan aplikasinya.Jakarta : Kencana.
- Komara,Indra Bangkit. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*,5(1):34-37.

- Lestari,Wahyu,dkk. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Aksioma*. 9(1) : 30.
- Mappease,M,Y. (2019). Pengaruh cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*. 1(2):4.
- Nasution,Mardiah Kalsum. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan*. 11(1) : 9.
- Novalinda,E,dkk. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11(2) :116.
- Nugroho,U,dkk. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 108.
- Pane, Aprida. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian-Ilmu Keislaman*. 3(2) : 335.
- Permana,Rizky.,Zul,A.& Mulyono.(2020). Influence of Visual,Auditory,Kinesthetic Learning Style on the Ability of Troubleshooting E-Learning-Based Math. *Jurnal of Education and Practice*.11(18):184-185.
- Putri,Kabita Camelia. dan Sutriyono. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika* .7(2): 297.
- Samidi. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T. P 2013/2014. *Jurnal EduTech*. 1(1) : 3.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sardiman,A,M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawati,Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis : Apa itu Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. 35(1) : 33.
- Shoiman. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : At-Ruzz Media.
- Silitonga,Pasar.(2011). *Statistik Teori dan Aplikasi dalam Penelitian*. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

- Sinambela & Wulandari. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di MAN Kisaran. *Jurnal Inspiratif* .3 :102-108.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswato, Iman. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mathematics Paedagogic*. 1(2) : 183.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudana, Putu Ari dan Gede Astra Wesnawa. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(1) : 2.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung.: TARSITO.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Pt Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsono, Yudi. dan Istiqomah. (2014). Validitas dan Reliabilitas Skala Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(1) : 145-146.
- Telussa, dkk. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Berekeng*. 7(1):17.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni, Sri. (2014). Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 2(1):50-64.